

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran (*mixed methods*) yang mengkaji suatu permasalahan atau fenomena dengan dua perspektif. Yaitu perspektif kuantitatif dan kualitatif. Kedua perspektif tersebut digunakan untuk saling melengkapi sebagai upaya untuk mampu mengerti lebih baik suatu fenomena (Creswell, 2010). Kuantitatif disini peneliti artikan menggali data pada populasi melalui angket untuk mengetahui gambaran umum dari suatu permasalahan. Setelah itu peneliti menggali lebih dalam melalui perspektif kualitatif kepada empat orang yang menurut peneliti mewakili empat tipe pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Redlawsk & Lau. Pada perspektif kualitatif ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam yang dilakukan ialah mewawancarai dua kali subjek, teknik-teknik perlengkapan seperti rekaman dilakukan dengan cara mereka mewawancarai antara peneliti dengan subjek. (Sukamadinata, 2005)

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian campuran (*mixed methods*). Penelitian campuran adalah penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang suatu permasalahan penelitian atau isu dibandingkan satu pendekatan saja. Penelitian ini diambil dengan pendekatan koneksi data. Hal tersebut berarti penelitian ini bertujuan agar pendekatan kualitatif dapat

memperjelas hubungan atau bagian fenomena yang tidak tergalai melalui angket. Sehingga kedalaman data yang diambil terkait suatu masalah dapat lebih dalam (Creswell, 2010).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan koneksi data ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui gambaran aspek-aspek yang berkaitan satu sama lain dalam proses pemilihan kepala daerah.

Berikut adalah rincian desain penelitian berdasarkan perspektif penelitian :

1. Penelitian Kuantitatif

a) Lokasi dan Subjek

1. Lokasi / Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan subjek penelitian mahasiswa jurusan psikologi. Jurusan ini dipilih dikarenakan menurut data awal terdapat beberapa mahasiswa yang memilih artis pada pemilu gubernur 2013, dan secara personal sudah mengenal keadaan dan kondisi tempat tersebut.

2. Populasi Penelitian

Dalam penelitian dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau "*target population*". Populasi target adalah populasi yang menjadi keberlakuan kesimpulan penelitian (Sukmadinata, 2007 : 250). Populasi penelitian ini ialah seluruh mahasiswa jurusan psikologi UPI angkatan 2009 – 2012 yang memiliki hak pilih pada pemilihan gubernur Jawa Barat 2013.

3. Sample Penelitian

Dari populasi tersebut, peneliti juga menarik *sample* yang dianggap memenuhi kriteria untuk diteliti dinamika pengambilan keputusan dari pemilihan gubernur pada pemilihan umum gubernur Jawa Barat 2013.

b) Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, dkk. 2005: 76). Kuesioner atau angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa jurusan psikologi UPI memilih gubernur pada pemilihan 2013. Selain itu untuk menyeleksi subjek mana saja yang memilih artis, yang dalam hal ini selanjutnya akan di teliti secara kualitatif untuk mengetahui dinamika dibalik pengambilan keputusan memilih artis.

c) Instrumen Penelitian

Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang siapa tokoh kunci dibalik pemilihan, urutan pengenalan calon, metode pengambilan keputusan, motivasi memilih dan pengaruh calon terhadap pemilih. Angket dirancang menyerupai surat suara. Dimana terdapat foto calon berdasarkan nomor urut. Hal ini didasari bahwa pemilu bersifat rahasia. Artinya peneliti berusaha membuat subjek dapat menirukan kembali suasana atau situasi didalam tempat pemungutan suara ketika memilih.

d) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penggolongan data nominal dari angket. Pada angket, data yang di dapat terbagi menjadi dua yaitu: data nominal dan data ordinal. Pada halaman awal peneliti menjadikan angket berupa data ordinal. Data ordinal ini mencakup urutan pengenalan calon dan tokoh kunci. Sedangkan di halaman selanjutnya pada pertanyaan 5-8 peneliti menggunakan data nominal. Data nominal ini mencakup pertanyaan yang berusaha untuk menggali motivasi memilih, pengaruh calon terhadap pilihan subjek, asumsi terkait informasi dan metode pengambilan keputusan. Pertanyaan tersebut diadopsi dari 4 model pengambilan keputusan memilih Redlawsk & Lau (2009). Pada pertanyaan tersebut peneliti sengaja merancang jawaban sesuai model pengambilan keputusan. Artinya ketika subjek memilih a pada nomor 5-8 maka subjek termasuk model pengambilan keputusan nomor satu, apabila subjek memilih b maka subjek termasuk model pengambilan keputusan kedua dan seterusnya. Apabila terdapat variasi jawaban antara nomor 5-8 maka pengkategorian tetap dilakukan dengan klasifikasi berdasarkan banyaknya jawaban yang sama. Sebagai contoh apabila terdapat jawaban a, b, c, & a. Maka subjek dikategorikan tipe pemilih ke satu.

Selain itu jawaban tiap subjek dihitung untuk diklasifikasikan berdasarkan tokoh kunci dan jawaban tiap pertanyaan untuk kemudian di visualisasikan melalui grafik.

2. Penelitian Kualitatif

a) Subjek Penelitian

Dari hasil penelitian kuantitatif, peneliti menarik *sample* yang dianggap memenuhi kriteria untuk diteliti dinamika pengambilan keputusannya secara kualitatif. Penarikan *sample* diambil dengan cara

pemilihan subjek yang menjadikan artis pada jawaban angket sebagai tokoh kunci dibalik pemilihan dan metode pengambilan keputusan yang berbeda . Dari penarikan *sample* tersebut peneliti mendapatkan hasil beberapa subjek yang memiliki memilih artis sebagai tokoh kunci yaitu:

1. Pemilih Dede Yusuf

Tabel 3.1. Pemilih Dede Yusuf

Pemilih Dede Yusuf Model 1		Pemilih Dede Yusuf Model 2	
A N A	P	N	P
Pemilih Dede Yusuf Model 3		Pemilih Dede Yusuf Model 4	
A	P	V S	P
		R R	L

2. Pemilih Dedi Mizwar

Tabel 3.2. Pemilih Dedi Mizwar

S	P
---	---

3. Kategori Rieke Dyah Pitaloka

Tabel 3.3. Pemilih Rieke Dyah Pitaloka

E S	P
R	L

Dari beberapa subjek diatas, peneliti memilih secara acak satu orang yang mewakili model pengambilan keputusan dari masing-masing kategori untuk di lakukan *interview*. Berikut adalah beberapa orang

subjek yang telah dipilih secara acak oleh peneliti berdasarkan kesediaan dari subjek :

1. Model Pengambilan Keputusan Memilih Tipe 1

Untuk kategori model pengambilan keputusan tipe satu diwakili oleh R, mahasiswa jurusan Psikologi UPI angkatan 2012.

2. Model Pengambilan Keputusan Memilih Tipe 2

Untuk kategori model pengambilan keputusan tipe dua diwakili oleh N, Mahasiswi jurusan Psikologi UPI angkatan 2012.

3. Model Pengambilan Keputusan Memilih Tipe 3

Untuk kategori model pengambilan keputusan tipe tiga diwakili oleh A, mahasiswi jurusan Psikologi UPI angkatan 2012

4. Model Pengambilan Keputusan Memilih Tipe 4

Untuk kategori model pengambilan keputusan tipe empat diwakili oleh S mahasiswi jurusan Psikologi UPI Angkatan 2012.

b) Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi (Stewart & Cash, 2008 dalam Herdiansyah, 2011). Teknik wawancara yang digunakan merupakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kelengkapan persoalan yang akan digali. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada

laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2013:231).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam wawancara semi-terstruktur dimana pertanyaannya bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi tetap terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban, serta terdapat pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata (Herdiansyah, 2011:123). Peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan semi-terstruktur ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya guna memahami fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013:233). Perlengkapan yang diperlukan dalam melakukan wawancara ini yaitu buku catatan, *tape recorder*, dan kamera (Sugiyono, 2013:239).

c) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*. Kategori instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Hal ini dilakukan agar instrumen mampu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010).

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Dimensi	Aspek	Pertanyaan Wawancara
Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan artis	1. Asumsi tentang pencarian informasi	Penting tidaknya informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah menurut anda mencari informasi terkait calon itu penting? ▪ Mengapa hal itu menjadi penting untuk anda? ▪ Bagaimana anda mengenali para calon ?
		Kedalaman informasi yang didapat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang anda ketahui dari masing – masing calon atau calon yang anda pilih?
		Pola pencarian informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi apa yang menurut anda penting untuk dicari? ▪ Mengapa hal itu menjadi penting untuk dicari?
		Media penggalian informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media apa saja yang anda gunakan untuk mengenali para calon? ▪ Mengapa anda menggunakan media tersebut dalam mencari informasi terkait calon? ▪ Apakah menurut anda menggunakan media tersebut sudah cukup untuk mengenali calon?
		Urutan pengenalan calon dari yang paling dikenal	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila di urutan 1-5 bagaimana urutan anda mengenali calon dari yang paling anda kenal hingga yang paling tidak anda kenal?
	2. Metode pengambi	Tokoh kunci dari pasangan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Siapakah yang menjadi tokoh kunci yang menurut anda melatar belakangi anda memilih

	lan keputusa n	dipilih	pasangan tersebut ketika memilih?
		Evaluasi informasi baru terkait alternatif calon ketika masa kampanye	
		a. Dik – Dik & Cecep	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anda ketahui dari calon Dik – dik dan Cecep? • Bagaimana pandangan anda terhadap calon tersebut?
		b. Yanceu & Syarif	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anda ketahui dari calon Yanceu dan Syarif? • Bagaimana pandangan anda terhadap calon tersebut?
		c. Dede Yusuf & Lex Laksamana	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anda ketahui dari calon Dede Yusuf dan Lex Laksamana? • Bagaimana pandangan anda terhadap calon tersebut?
		d. Ahmad Heryawan & Dedi Mizwar	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anda ketahui dari calon Ahmad Heryawan dan Dedi Mizwar? • Bagaimana pandangan anda terhadap calon tersebut?
		e. Rieke Dyah Pitaloka & Teten Masduki	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anda ketahui dari calon Rieke Dyah Pitaloka dan Teten Masduki? • Bagaimana pandangan anda terhadap calon tersebut?

		Evaluasi berdasarkan memori	
		Evaluasi a. <i>Incumbent</i>	Bagaimana menurut anda hasil satu periode dari <i>incumbent</i> ?
		b. Evaluasi calon berdasarkan pengalaman sebelum kampanye	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah menurut anda track record calon itu penting? ▪ Apa yang anda perhatikan pada track record calon? ▪ Apakah yang anda ketahui terkait calon sebelum masa kampanye?
		c. Evaluasi partai pendukung calon	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah latar belakang partai dari calon mempengaruhi? • Mengapa menurut anda hal tersebut menjadi berpengaruh atau tidak berpengaruh?
		Penggunaan <i>heuristic</i>	Apakah menurut anda fisik atau rupa calon mempengaruhi anda ketika memilih?
		Referensi rekan atau keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada rekan atau keluarga yang memilih sama dengan anda? • Apakah ada masukan memilih dari rekan atau keluarga anda?

		Sisi positif dan negatif calon yang dipilih berdasarkan evaluasi subjek	Apa sisi positif dan negatif dari calon yang anda pilih?
	3. Motivasi memilih	Motivasi mengikuti PEMILU	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti pemilu? ▪ Apa yang membuat anda tertarik untuk mencari informasi terkait kandidat? ▪ Bagaimana anda tertarik memilih calon yang anda pilih?
	4. Pengaruh calon terhadap memilih	Program kerja	Apakah anda mengetahui program kerja yang ditawarkan calon yang anda pilih?
		Visi dan Misi	Apakah anda mengetahui visi dan misi dari calon?
		Kesan dari calon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah yang anda kagumi dari artis yang anda pilih? ▪ Bagaimana tanggapan anda terhadap artis yang terjun ke dunia politik?
	Faktor dominan yang mempengaruhi memilih artis		Apakah alasan utama anda

	memilih calon tersebut?
--	-------------------------

d) Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data pada metode kualitatif diperlukan teknik pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 1989). Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi dengan teman-teman yang menurut peneliti dapat membantu menafsirkan permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing.

2. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya. Sehingga hasil uraiannya itu dapat seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian nyata (Moleong, 1989). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan uraian secara rinci dalam memberikan informasi tempat, waktu, proses, serta hasil pelaksanaan penelitian. Selain itu juga, peneliti memberikan uraian

pembahasan dengan memberikan uraian informasi yang didapatkan dari subjek penelitian sesuai dengan hasil penelitian secara rinci.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi waktu. Peneliti mempertanyakan kembali pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda yaitu pada wawancara berikutnya.

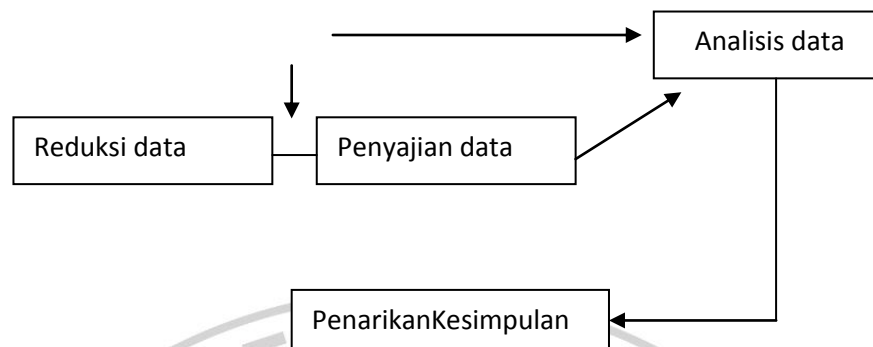
4. *Member check*

Data yang sudah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau sumber data. Pelaksanaan *member check* ini dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013:276).

e) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman yang terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap *display* data dan tahap penarikan kesimpulan (Moleong, 2010).

Pengumpulan data



Sumber : Miles & Huberman dalam Moleong (2010).

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan akhir penelitian. Creswell menjelaskan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Intinya adalah proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki waktu sendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan (Herdiansyah, 2012)

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010). Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan

penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis (Herdiansyah, 2012).

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memberikan kode kepada hasil verbatim yang peneliti anggap penting. Kode diberikan dengan menggunakan angka dan huruf. Peneliti menggunakan kode dengan format A untuk mewakili subjek, W untuk wawancara dan J untuk jawaban. Sedangkan angka diletakkan dibelakang huruf sebagai pertanda urutan misalnya A1W2J3 (Subjek 1 wawancara ke 2 dan jawaban ke 3).

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles & Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010). Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010).

C. Prosedur Penelitian

Moleong (2009) mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan kecenderungan memilih pemimpin daerah berlatar belakang artis. Data tersebut diperoleh dengan wawancara, angket dan terjun langsung dalam tim sukses salah satu kandidat pada pemilu walikota Bandung.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data yang diperoleh melalui angket dan wawancara kecenderungan memilih artis berdasarkan model pengambilan keputusan Redlawsk & Lau (2009)
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna.